

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA MURID KELAS I SDN NO. 9 BONE-
BONE KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NUR MIFTAHUL JANNAH

10540 9121 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan adalah sebuah proses, niatmu adalah awal keberhasilan...

Peluh keringatmu adalah penyedapnya...

Doamu dan doa orang di sekitarmu adalah bara api yang mematangkannya...

" Ubahlah kata lelah itu menjadi Lillah agar segala sesuatu yang dikerjakan menjadi berkah"

**Kupersembahkan karya ini :
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Saudaraku, keluargaku, sahabat dan temanku
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukungku
Mewujudkan segala mimpi menjadi nyata....**

ABSTRAK

NUR MIFTAHUL JANNAH. 2018. *Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Ummu Khaltsum.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang berjumlah 19 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pemberian tes dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi yaitu *persons product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh 0,953, menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sangat tinggi dan sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone.

Kata kunci: hasil belajar, keterampilan membaca permulaan

ABSTRACT

NUR MIFTAHUL JANNAH. 2018. *Relationship between The Skills Read The Beginning with The Results Of Learning Languages Indonesian Pupils Class I SDN No.9 Bone-Bone Pattallassang Sub District Takalar Regency.* Thesis Department of Teacher Education Elementary School Faculty of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Rosmini Madeamin and Ummu Khaltsun.

This study aims to see the relationship between the skills read the beginning with the results of learning Indonesian on the pupils class 1 students SDN No.9 Bone-Bone Pattallassang Sub District Takalar Regency. The population in this research is all pupils of class I SDN No.9 Bone-Bone Pattallassang Sub District Takalar regency, amounting to 19 people who are entirely sampled. Data collection techniques used in this research are observation, giving test and documentation. Analysis of data obtained was analyzed using correlation analysis technique that is person product moment. The results showed that the correlation coefficient obtained 0.953, show that the relationship between the skills read the beginning with the results of learning languages Indonesia SDN No.9 Bone-Bone Pattallassang Sub District Takalar Regency is very high and very significant. Thus can be concluded that a relationship exists between skills read the beginning with the results of learning languages Indonesia class I SDN No.9 Bone-Bone.

Keywords: learning outcomes, skills read the beginning

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah swt. berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul “***Hubungan antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar***” merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada yang terkasih ayahanda Mangngu’rangi dengan Ibunda Hawati atas segala pengorbanan mulia yang diberikan kepada penulis dan doa yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah Swt. demi kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd (Pembimbing I) dan Ummu Khaltsum, S.Pd.,M.Pd. (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; (1) Dr.H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; (2) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; (3) Sulfasyah, MA., Ph.D. ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Kepada mereka tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih.

Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah SDN No. 9 Bone-Bone Hj.Nuraeni, A.Ma.,Pd, beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 yang telah memberikan banyak motivasi, saran, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak

demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran. Kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	6
1. Penelitian yang Relevan	6
2. Teori Pembelajaran Membaca	7
3. Membaca Permulaan	12

4. Metode Membaca Permulaan.....	19
5. Belajar dan Hasil Belajar	25
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Desain Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Populasi	32
3.2 Keadaan Sampel.....	33
4.1 Nilai Keterampilan Membaca Permulaan	38
4.2 Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	39
4.3 Korelasi antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bola	22
Gambar 2.2 Bola	23
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan harus bertumpuh pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan juga merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir,karsa,cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Hal ini sejalan dengan upaya pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional Menurut Kompri (2016:19) tentang tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 (2003:7) sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf agar mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film

anak-anak, dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak itu.

Bekal pertama dan utama yang perlu dikuasai murid SD kelas I dalam pembelajaran adalah pengenalan huruf sebagai awal pengembangan kemampuan membaca. Membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan. Apabila murid telah memiliki keterampilan membaca akan dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, murid kelas I sebagai tempat untuk mempersiapkan murid memasuki dan mengikuti pelajaran di sekolah. Dasar-dasar membaca yang sudah mulai diperkenalkan yaitu pengenalan huruf-huruf (suku kata), penyusunan huruf menjadi kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat. Apalagi pada perkembangan terakhir, tuntutan masyarakat tentang pentingnya penguasaan murid terhadap dasar-dasar membaca sudah tinggi karena mereka berasumsi bahwa pelajaran di kelas II Sekolah Dasar sulit diikuti jika murid-murid kelas I belum menguasai dasar-dasar membaca yang baik. Oleh karena itu, sudah semestinya murid kelas I memiliki dasar kemampuan membaca.

Kemampuan mengenal huruf murid kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan yang intensif melalui metode yang tepat. Karena membaca bukan hanya sekadar melafalkan huruf demi huruf atau kata demi kata dalam wacana, melainkan suatu proses menyusun makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan pembaca yang dikuasainya dengan informasi yang ada dalam

bahasa tulis dan konteks situasi membaca. Sehingga membaca menuntut adanya interaksi aktif antara pikiran dan bahasa pembaca dengan pikiran dan bahasa penulis yang dinyatakan dalam teks tertulis.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Murid belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Keterampilan membaca pada murid kelas I sering menjadi pusat perhatian bagi para guru khususnya pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Kemampuan murid kelas I yang berbeda-beda menunjukkan bahwa masih ada beberapa murid yang belum terlalu fasih dalam membaca, bahkan masih ada murid yang masih perlu bimbingan dari guru untuk membaca dan menulis, ini disebabkan karena kebanyakan murid di sekolah tersebut tidak mengenyam pendidikan taman kanak-kanak (TK). Dari dasar inilah sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menghubungkan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah hubungan antara keterampilan membaca

permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?''.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian tersebut adalah:

- a. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran mengenal huruf dan membaca permulaan.
- b. Dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan bagi murid kelas I.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah:

- a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca, proses membaca, keterampilan membaca permulaan bagi murid, khususnya pada kompetensi

mengenal huruf.

- b. Dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan proses belajar dikelas dan mengejar target pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Bagi guru hasil penelitian bermanfaat sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Khususnya keterampilan membaca sehingga dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membaca.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah.
- e. Sebagai bahan acuan (kepuustakaan) bagi peneliti selanjutnya yang sejenisnya dengan peneliti ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nur Wahidah (2015) juga meneliti hubungan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN NO.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Yang hasilnya diperoleh nilai r hitung adalah 0,792 sedangkan nilai r tabel adalah 0,433 pada taraf signifikan 5% dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Marlina dan Sariman (2015) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Diperoleh hasil yaitu ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Dari perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,364 yang berarti hubungan yang terjadi sangat kuat.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Dwi Haryanti (2010) yang dalam penelitiannya meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media gambar seri pada murid kelas I SD Negeri 02 Mojowetan, Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang hasilnya penggunaan media gambar seri

dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 02 Mojowetan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia, ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman mempunyai hubungan yang sangat signifikan, dan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada murid kelas I.

2. Teori Pembelajaran Membaca

a. Pengertian membaca

Untuk memahami pengertian membaca berikut ini akan penulis sajikan beberapa pendapat, antara lain:

- 1) Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.
- 2) Menurut Dalman (2013:5) membaca adalah suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.
- 3) Menurut Achmad dan Alek (2016:57) membaca adalah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

- 4) Menurut Finochiaro dan Bonomo (dalam Achmad dan Alek, 2016:42) membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.
- 5) Menurut Harjasujana dan Mulyati (dalam Dalman, 2013:6) membaca adalah perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.
- 6) Menurut Rusyana (dalam Dalman, 2013:6) membaca adalah suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi tertentu yang terkandung dalam suatu bacaan. Adapun konsep membaca menurut Achmad dan Alek (2016:42), mengemukakan bahwa:

“Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tertulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alfabet latin. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca lanjut . Dalam membaca permulaan, terdapat proses perubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa.”

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2015:8) ada Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan

sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

Menurut Tampubolon (2008:5) Membaca adalah satu dari 4 kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet lain. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. (Tampubolon, 2008:5).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan

meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Kemampuan membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui tulisan untuk berbagai kepentingan di masa sekarang ini, merupakan suatu hak yang tidak dapat di tinggalkan.

Menurut Farr (dalam Dalman, 2013:5), "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

b. Tujuan Membaca

Berikut beberapa tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson (Achmad dan Alek, 2016:43):

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah

dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa suatu hal dapat menjadi topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat di dalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada bagian pertama, kedua, dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui alasan para tokoh merasakan hal seperti yang digambarkan di dalam cerita, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, dan kualitas-kualitas tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh, hal yang lucu di dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran (indikator) tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu.

Tujuan membaca seperti ini disebut membaca untuk menilai atau membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*).

7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Tujuan membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or to contrast*).

3. Membaca Permulaan

Menurut Dalman (2013:85) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Menurut Akhadiyah dkk (dalam Budi 2014:130) membaca permulaan yaitu membaca yang diberikan pada kelas I dan II dengan menekankan pada kemampuan dasar membaca, murid dituntut agar dapat menerjemahkan bentuk tulisan kedalam bentuk lisan. Intisari dari pengertian ini yaitu murid kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali, melafalkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat.

Menurut Dalman (2013:85) membaca permulaan mencakup:

- (1) Pengenalan bentuk huruf;
- (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik;
- (3) Pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan
- (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Menurut Budi (2014:131) Murid kelas I dan II dalam membaca permulaan perlu mendapat bimbingan yang serius baik oleh orang tua maupun guru di sekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (dalam Budi, 2014:131) yaitu sebelum anak-anak belajar membaca di sekolah, anak-anak dengan bimbingan orang dewasa belajar menggunakan bahasa untuk membicarakan hal-hal yang tidak terlihat, mereka mempelajari arti sebuah kata, mereka juga belajar mengenali bunyi dan mendiskusikannya dengan orang-orang disekitar. Pembelajaran membaca permulaan dapat memperoleh hasil yang maksimal salah satunya dengan menggunakan metode mengajar yang tepat. Adapun metode mengajar membaca permulaan menurut supriyadi, dkk (dalam Budi, 2014:131) yaitu metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode kalimat, metode Struktural Analitik sintetik (SAS).

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan murid. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata huruf/ bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual dan berbagai pesan lainnya sebagai dasar pembentukan kepribadian yang baik bagi murid. Demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan murid.

Akhaidah (dalam Hafsah, 2012) menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan

keaktivitas anak didik. Kegiatan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis permulaan. Artinya, kedua macam keterampilan berbahasa tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan, ketika murid belajar membaca, murid juga belajar mengenal tulisan yakni berupa huruf-huruf-suku kata-kata-kalimat yang dibaca. Setelah belajar membaca satuan unit bahasa tersebut, murid perlu belajar bagaimana menuliskannya. Demikian pula sebaliknya, ketika murid belajar menulis huruf-suku kata-kata-kalimat, murid juga belajar bagaimana cara membaca satuan unit bahasa tersebut.

Meskipun pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat diajarkan secara terpadu, namun pelaksanaannya tetap dilakukan secara bertahap, dimulai kegiatan membaca terlebih dahulu baru kemudian dipadukan dengan kegiatan menulis. Hal ini dilakukan karena keterampilan membaca dapat diprediksikan mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah daripada keterampilan menulis yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena perlu melibatkan keterampilan penunjang khusus yaitu berkaitan dengan kesiapan keterampilan motorik murid. Meskipun keterampilan membaca mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah, namun masih cukup banyak dijumpai berbagai kasus tentang kesulitan anak dalam membaca.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar antara lain murid dapat:

- 1) Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca. Gambar tunggal, gambar seri dan gambar dalam buku;

- 2) Membaca nyaring suku kata, kata, label angka arab, kalimat sederhana;
 - 3) Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata;
 - 4) Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Depdiknas (Rahim, 2008: 9).

Pembiasaan diri dalam bersikap membaca termasuk langkah awal dalam pembelajaran membaca permulaan murid sekolah dasar perlu dilatih bagaimana sikap duduk dalam membaca, berapa jarak ideal antara mata dengan bahan bacaan, bagaimana cara meletakkan buku atau posisi meja, bagaimana cara memegang buku, bagaimana cara membuka halaman demi halaman pada buku yang dibaca.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca murid. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuan dan tenaga ahli.

Yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2008:16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk tidak belajar, khususnya belajar membaca.

Beberapa ahli mengatakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Anafis bunyi, misalnya mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan. Seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (auditory disermination) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak. Lamb dan Arnold

(Rahim, 2008 :16)

b. Intelektual

Istilah intelegensi didefenisikan oleh Heinz (dalam Rahim 2008:17) sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang

situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, wechster (dalam Rahim, 2008:17) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Metode mengajar guru, prosedur, dalam kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca permulaan murid, lingkungan itu mencakup.

- 1) Latar belakang dan pengalaman murid di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.
- 2) Sosial ekonomi keluarga murid. Sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosioekonomi

murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara dan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

3) Psikologi

Yang juga mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah psikologi, faktor ini mencakup:

- a. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Prinsip pertama dari motivasi adalah kebermaknaan, kebermaknaan dalam belajar umumnya, terkait dengan faktor bakat, minat, pengetahuan dan tata nilai murid. Murid mempunyai bakat yang berbeda-beda untuk mengoptimalkannya dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi
- b. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri
- c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Ada 3 aspek kematangan emosi dan sosial yaitu 1) stabilitas emosi, 2) kepercayaan diri, 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang murid harus mempunyai pengontrolan emosi dan tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, menarik diri atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya, percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.

4. Metode Membaca Permulaan

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpilih secara baik untuk mencapai suatu maksud, cara mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada murid kelas 1 dengan tujuan agar murid terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa guna menghadapi kelas berikutnya.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada berbagai metode yang dapat digunakan, antara lain:

a. Metode abjad

Huruf A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k, L/l, M/m, N/n, O/o, P/p, Q/q, R/r, S/s, T/t, U/u, V/v, W/w, X/x, Y/y, Z/z. Dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], [el], [em], [en], [o], [pe], [qi], [er], [es], [te], [u], [ve], [we], [ex], [ye], [zet] .

Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang, tulisan, seperti a, b, c, d, e, f, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai a, b, c, d, dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, para murid diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Langkah-langkah metode abjad yaitu:

1) Guru membaca beberapa huruf misalnya, I, n, m, a

2) Merangkai huruf menjadi suku kata, misalnya:

m-a --- ma (dilafalkan em-a --- ma)

n-i --- ni (dilafalkan en-I --- ni)

3) Menggabungkan suku kata yang sudah dihafal, misalnya:

i-ni --- (dilafalkan i, en, i --- i-ni)

i-ma --- (dilafalkan I, em, a --- i-ma)

4) Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya:

ini

ima

ini ima

b. Metode bunyi/eja

Metode bunyi sebenarnya sama dengan metode abjad, bedanya hanya terletak pada cara melafalkan atau mengeja huruf. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan guru dapat juga menggunakan metode bunyi atau eja. Metode ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menulis di papan tulis huruf n dilafalkan en
- 2) Guru menulis di papan tulis huruf m dilafalkan em

c. Metode suku kata

Dalam metode suku kata, permulaan membaca permulaan disajikan dengan kata-kata yang mudah dipisah menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata dirangkaikan menjadi kata, dan selanjutnya kata dirangkai menjadi kalimat, misalnya:

i-tu dibaca itu

bu-di dibaca budi

kemudian dirangkai menjadi kalimat itu budi

Langkah-langkah pembelajaran dapat pula dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) I-ni dimulai dengan suku kata dibaca ini
- 2) I-ma dimulai dengan suku kata dibaca Ima
- 3) Dua kata diatas dirangkai menjadi kalimat yaitu ini Ima

d. Metode kata lembaga

Dalam metode kata lembaga ini pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan kata, misalnya

Bola

- 2) Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya

Bo-la

- 3) Menguraikan kata menjadi huruf, misalnya

B-o-l-a

- 4) Menggabungkan huruf menjadi suku kata, misalnya

Bo-la

- 5) Menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya

Bola

e. Metode global

Metode global dalam membaca permulaan dimaksudkan untuk mengenalkan kepada anak sebuah kalimat sederhana. Dari kalimat sederhana itu lalu diperkenalkan bagian-bagian dari kalimat tersebut. Metode global memulai pembelajaran membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pra pembelajaran dan kegiatan pertama pada pembelajaran metode SAS

- 2) Membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar misalnya,

Ini Ima

ini mama

- 3) Kalau anak sudah hafal dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar.

- 4) Menguraikan kalimat menjadi kata, misalnya

Ini – Ima

f. Metode Struktur Analitik Sintesis (SAS)

Menurut Momo (dalam Istanto,2014:24) dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi dalam dua tahap yakni: (1) tanpa buku, (2) menggunakan buku.

Pada tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1) Merekam bahasa murid

Bahasa yang digunakan oleh murid dalam percakapan, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar dan dimainkan murid. Contoh: ini bola

2) Menampilkan gambar sambil bercerita

Contoh: Guru menampilkan gambar bola, sambil bercerita



Gambar 2.1 Bola

Ini bola, bola digunakan untuk bermain sepak bola dan seterusnya.

3) Membaca gambar. Contoh: Guru memperlihatkan gambar sebuah bola, sambil mengucapkan kalimat “ini bola”. Peserta didik melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

4) Membaca Gambar dengan kartu kalimat. Guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu, maka pada saat menguraikan dan menggabungkan kembali kartu-kartu tersebut akan lebih mudah.



ini bola

Gambar 2.2 Bola

- 5) Membuat kalimat secara struktural (S). Gambar dikurangi sehingga mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar. Misalnya: ini bola

ini bola

- 6) Proses Analitik (A). Setelah murid dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Misalnya:

ini bola

ini – bola

i – ni – bo – la

i – n – i – b – o – l – a

- 7) Proses sintetik (S). Peserta didik mulai merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh. Media yang digunakan adalah kartu kalimat, kata, suku kata dan huruf. Misalnya:

i – n – i – b – o – l – a

i – ni – bo – la

ini – bola

ini bola

Secara utuh proses SAS tersebut sebagai berikut:

ini bola

ini – bola

i – ni – bo – la

i – n – i – b – o – l – a

i – ni – bo – la

ini – bola

ini bola

Pada tahap dengan menggunakan buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membaca buku pelajaran
- 2) Membaca majalah bergambar
- 3) Membaca bacaan yang disusun oleh murid secara berkelompok
- 4) Membaca bacaan yang disusun oleh murid secara individual

5. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perubahan dari tidak tahu sama sekali menjadi sedikit tahu, sedikit tahu menjadi lebih banyak tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan belajar merupakan peristiwa seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan seseorang, baik dalam aspek pengetahuan, sikap,

maupun keterampilan. Ketiga aspek tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan aktivitas belajar seseorang.

Untuk memahami pengertian belajar berikut ini akan penulis sajikan beberapa pendapat, antara lain:

- 1) Menurut Witherington (dalam Aunurrahman, 2016:35) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian.
- 2) Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2016:35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.
- 3) Menurut Gagne (dalam Susanto, 2013:1) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman
- 4) Menurut Hilgard (dalam Susanto, 2013:3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud yaitu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku yang diperoleh melalui latihan (pengalaman).
- 5) Menurut Hamalik (dalam Susanto, 2013:4) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, perubahan tersebut mencakup dalam 3 ranah yaitu dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

6) Menurut Winkel (dalam Susanto, 2013:4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli yang telah penulis uraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas, serta belajar merupakan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dimana aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan seperti dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai hasil dari belajar, maka akan diperoleh hasil belajar dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi atau hasil belajar dapat diukur melalui alat ukur tertentu seperti melalui tes atau dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang melalui proses belajar tersebut. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak biasa dipisahkan.

Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang sebenarnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh murid dan guru

Menurut Susanto (2013:5) mengemukakan, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. suatu puncak belajar dan hasil belajar tersebut terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Kingsley (dalam Kurniawan, 2014:9) membedakan hasil belajar murid menjadi 3 jenis yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Adapun hasil belajar menurut Bloom (dalam Kurniawan, 2014:10) menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Hasil belajar kognitif, yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual.
- 2) Hasil belajar afektif, yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi.
- 3) Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu.

Menurut Gagne (dalam Kurniawan, 2014:14) mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual (*Intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan gerak (*motoric skill*), 5) sikap (*attitude*).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari mata pelajaran tertentu di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

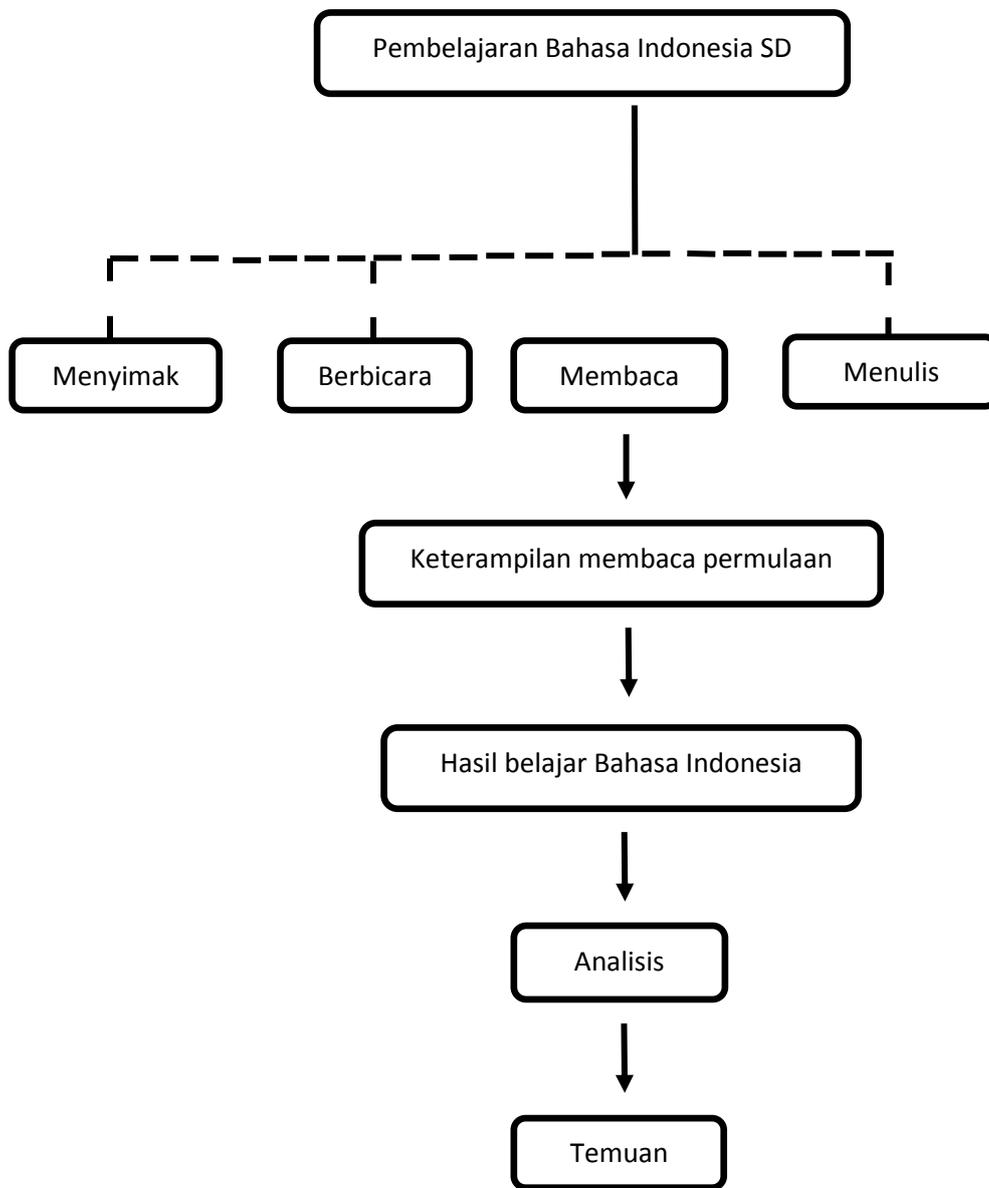
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses tentang alat pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah. Menurut Uma (dalam Sugiyono, 2017:60) kerangka

berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca dan 4) menulis.

Penelitian ini difokuskan pada Hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada membaca permulaan. Setelah mengetahui pengertian membaca, membaca permulaan dan hasil belajar yang dikemukakan para ahli, Kemudian murid dites kemampuan membaca permulaan dan murid juga dites hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja murid (LKM). maka dapat disimpulkan seperti yang ada dalam bagan kerangka pikir berikut.



Bagan 1 Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan penyusunan kerangka pikir tentang asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara terpisah maupun

secara bersama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diamati/diukur dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: (1) keterampilan membaca permulaan dengan simbol X1 (variabel bebas). Menurut Sugiyono, (2017:39) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (2) hasil belajar bahasa Indonesia Y1 (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional karena tujuannya adalah untuk menggambarkan hubungan (korelasi) antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Pemilihan desain ini didasarkan atas pertimbangan bahwa ini

cocok dengan wujud data yang disajikan. Untuk lebih jelasnya desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X1 : Keterampilan membaca permulaan

Y1 : Hasil belajar bahasa Indonesia

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh banyak subyek atau obyek itu.

Dengan demikian populasi penelitian ini adalah semua murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, sebanyak 19 orang. Laki-laki 12 orang dan perempuan 7 orang. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 keadaan populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	12	7	19

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik “ Sampling Jenuh” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 19 orang.

Menurut Sugiyono (2017:85) menyatakan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil , kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, sebanyak 19 orang. Laki-laki 12 orang dan perempuan 7 orang. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 keadaan sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	12	7	19

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup ini dikemukakan definisi yang digunakan sebagai berikut:

1. Membaca adalah aktivitas berbahasa antara penulis dan pembaca secara tidak langsung.
2. Keterampilan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi untuk mengetahui Hubungan Antara Keterampilan Membaca

Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Untuk memperoleh data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pemberian tugas data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui beberapa aktifitas murid dalam proses belajar mengajar meliputi aktifitas murid dalam bertanya, keberanian menjawab pertanyaan guru, kemampuan mengerjakan soal, antusias mendengarkan penjelasan guru. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah alat ukur yang sangat penting. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites membaca permulaan dan tes hasil belajar bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep mengenai kemampuan murid terhadap pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca permulaan. Hal ini dilakukan sebagai bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik atas rancangan analisis korelasi, yaitu persons product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan

$\sum xy$: Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

Σx^2 : Kuadrat dari variabel x^2

Σy^2 : Kuadrat dari variabel y^2

n : Jumlah sampel

b. Uji hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N = 19$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu bagaimana hubungan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengetesan keterampilan membaca permulaan (x) dan hasil belajar bahasa Indonesia (y).

a) Analisis Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil analisis data dengan 19 orang murid yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone

Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal.

Tabel 4.1. Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

No	Nama Murid	Nilai
1	Abdul Rahman Lukman	86
2	Haris	62
3	Kasrul	60
4	Maura Zahwa Aulia Jamal	86
5	Muh Ichsan Yasrul	88
6	Muh Sutrisno	69
7	Muhammad Faiz Suar	85
8	Muhammad Rehan	86
9	Muhammad Resky	71
10	Muhammad Zaky	40
11	Nur Aisyah Adirasty	90
12	Nur Irda Adrianingsih	86
13	Nur Jannah	88
14	Nur Wahid Hidayat	86
15	Resky	53
16	Rifka Febrianty Rustam	88
17	Syahriani	66
18	Syahrul Ramadani	67
19	Winda Sari	40

Sumber : Diolah dari hasil tes membaca permulaan murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes membaca permulaan melalui yang dilakukan peneliti pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 90 diperoleh 1 orang murid, nilai 88 diperoleh 3 orang murid, nilai 86 diperoleh 5 orang murid, nilai 85 diperoleh 1 orang murid, nilai 71 diperoleh 1 orang murid, nilai 69 diperoleh 1 orang murid, nilai 67 diperoleh 1 orang murid, nilai 66 diperoleh 1 orang murid, nilai 62 diperoleh 1 orang murid, nilai 60 diperoleh 1 orang murid, nilai 53 diperoleh 1 orang murid, nilai 40 diperoleh 2 orang murid.

b) Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil data keadaan nilai murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan 19 orang murid yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu ada beberapa murid yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal.

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

No	Nama Murid	Nilai
1	Abdul Rahman Lukman	100
2	Haris	75
3	Kasrul	65
4	Maura Zahwa Aulia Jamal	95
5	Muh Ichsan Yasrul	100
6	Muh Sutrisno	60
7	Muhammad Faiz Suar	100
8	Muhammad Rehan	100
9	Muhammad Resky	70

10	Muhammad Zaky	50
11	Nur Aisyah Adirasty	100
12	Nur Irda Adrianingsih	100
13	Nur Jannah	95
14	Nur Wahid Hidayat	100
15	Resky	60
16	Rifka Febrianty Rustam	100
17	Syahrhani	70
18	Syahrul Ramadani	70
19	Winda Sari	50

Sumber : diolah dari hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Tabel diatas memperlihatkan keadaan nilai siswa dari hasil belajar bahasa Indonesia, sama halnya dengan keadaan tes membaca permulaan nilai hasil belajar bahasa Indonesia juga bervariasi. Nilai perolehan tertinggi adalah 100 yang diperoleh 8 orang, nilai 95 diperoleh 2 orang, nilai 75 diperoleh 1 orang, nilai 70 diperoleh 3 orang, nilai 65 diperoleh 1 orang, nilai 60 dan 50 yang diperoleh masing-masing 2 orang.

c) Korelasi antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Nilai keterampilan membaca permulaan dengan nilai hasil belajar bahasa Indonesia dikorelasikan sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Korelasi antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Tabel Korelasi antara Keterampilan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

No.	Nama Murid	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	Abdul Rahman Lukman	86	100	8600	7396	10000
2	Haris	62	75	4650	3844	5625
3	Kasrul	60	65	3900	3600	4225
4	Maura Zahwa Aulia Jamal	86	95	8170	7396	9025
5	Muh Ichsan Yasrul	88	100	8800	7744	10000
6	Muh Sutrisno	69	60	4140	4761	3600
7	Muhammad Faiz Suar	85	100	8500	7225	10000
8	Muhammad Rehan	86	100	8600	7396	10000
9	Muhammad Resky	71	70	4970	5041	4900
10	Muhammad Zaky	40	50	2000	1600	2500
11	Nur Aisya Adirasty	90	100	9000	8100	10000
12	Nur Irda Adrianingsih	86	100	8600	7396	10000
13	Nur Jannah	88	95	8360	7744	9025
14	Nur Wahid Hidayat	86	100	8600	7396	10000
15	Resky	53	60	3180	2809	3600
16	Rifka Febrianty Rustam	88	100	8800	7744	10000
17	Syahrhani	66	70	4620	4356	4900
18	Syahrul Ramadani	67	70	4690	4489	4900
19	Winda Sari	40	50	2000	1600	2500
Jumlah		1397	1560	120.180	107.637	134.800

Sumber : Diolah dari korelasi antara keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Data yang tampak diatas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

diketahui

$$N : 19$$

$$\sum x : 1397$$

$$\sum y : 1560$$

$$\sum xy : 120.180$$

$$\sum x^2 : 107.637$$

$$\sum y^2 : 134.800$$

Ditanyakan r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{120.180 - \frac{(1397)(1560)}{19}}{\sqrt{\left[107.637 - \frac{(1397)^2}{19}\right] \left[134.800 - \frac{(1560)^2}{19}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{120.180 - \frac{(2.179.320)}{19}}{\sqrt{\left[107.637 - \frac{(1.951.609)}{19}\right] \left[134.800 - \frac{(2.433.600)}{19}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{120.180 - 114.701}{\sqrt{(107.637 - 102.716)(134.800 - 128.084)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.479}{\sqrt{(4.921)(6.716)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.479}{\sqrt{33.049436}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.479}{5.748}$$

$$r_{xy} = 0,953$$

Jadi koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,953.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi murid dalam pembelajaran rata-rata persentasenya yaitu sebesar 76,81%, hal ini menunjukkan bahwa murid kelas I aktif dan senang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, yaitu murid dikatakan tuntas belajar jika nilai hasil belajarnya mencapai 70. Berdasarkan data hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I di atas diperoleh yaitu nilai 100 yang diperoleh 8 orang, nilai 95 diperoleh 2 orang, nilai 75 diperoleh 1 orang, nilai 70 diperoleh 3 orang, atau sebanyak 73,68% murid mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan nilai 65 diperoleh 1 orang, nilai 60 dan 50 yang diperoleh masing-masing 2 orang atau sebanyak 26,32% murid yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 19 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,953.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N = 19$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,953 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil tes membaca permulaan dan hasil belajar bahasa Indonesia, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,456, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5% dengan $N = 19$.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Hasil olahan data dari nilai hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai 0,953 lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* yaitu 0,456, berarti nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau digambarkan ($0,953 > 0,456$).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil observasi, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r hitung adalah 0,953 sedangkan nilai r tabel adalah 0,456 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, artinya bahwa terdapat hubungan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- 2) Keterampilan membaca permulaan melalui pada murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, memiliki rata-rata yang cukup tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Hendaknya murid memiliki kebiasaan membaca yang tinggi agar keterampilan membaca lebih meningkat.
- 2) Guru hendaknya memberikan latihan dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan berbagai macam teknik agar kelak kesalahan dan kekurangannya dapat diperbaiki.

- 3) Hendaknya pimpinan dan pemerintah mengambil kebijakan yang logis dalam memberdayakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan.
- 4) Murid hendaknya selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap belajar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Alek. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Hafsah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Gleen Doman pada Murid kelas I SD Inpres Tete Batu*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Haryanti, Erni Dwi. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Seri Pada Murid Kelas I Sd Negeri 02 Mojowetan, Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Istanto, Budi. 2014. *Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada murid kelas I sd negeri 1 pandeyan jatinom klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan Komponen-Kompenen Elemen Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marlini, Cut. & Sariman. hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Banda aceh, (Online), (<http://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/view/34/34>, diakses pada jam 21:23 10 Juli 2018)
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Rahman, Budi. 2014. *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada murid kelas I SDN Bajayau Tengah 2*. (Diakses pada jam 21:35 02 Februari 2018).
- Samsuri, Sukri.dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tampubolon, DP. 2008. *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa bandung.
- Wahidah, Nur. 2015. Hubungan keterampilan membaca permulaan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas I SDN NO.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran A

- Lampiran I : Teks Membaca Permulaan
- Lampiran II : Pedoman Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan
- Lampiran III : Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan
- Lampiran IV : RPP
- Lampiran V : Lembar Kerja Murid (LKM)
- Lampiran VI : Daftar Hadir Siswa

Lampiran I

Ayo Membaca



Bacalah cerita di bawah ini.



Sekolahku Bersih dan Sehat

Aku senang belajar di sekolah.
Sekolahku bersih dan nyaman.
Lingkungannya hijau dan asri.
Banyak pohon ditanam di sekolahku.
Setiap hari tanamannya disiram.
Udara di sekolahku menjadi segar.
Ruang kelas di sekolahku juga bersih.



Ayo Membaca

Sore hari turun hujan disertai angin.
Pohon berputar-putar ditiup angin.
Pohon di dekat rumah Udin patah.
Daun-daun berserakan.
Orang-orang bekerja bakti.
Mereka membersihkan lingkungan.
Udin mengajak Edo bekerja bakti.



Lampiran II

TABEL 1
PEDOMAN PENILAIAN HASIL KEMAMPUAN MEMBCA
PERMULAAN MURID

Nama Murid :

Kelas :

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor murid
1.	Ketepatan membaca tulisan	20	
2.	Kewajaran lafalan	20	
3.	Intonasi	20	
4.	Kelancaran	20	
5.	Kejelasan suara	20	
	Jumlah Skor Total	100	

Lampiran III

TABEL 2

**KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN**

Aspek Yang Dinilai	Patokan	Skor Maksimal	Kriteria
Ketepatan membaca tulisan	SB: Sangat tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	19 - 20	Sangat baik
	B: Tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	16 - 18	Baik
	C: Cukup tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	13 - 15	Cukup
	K: Kurang tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	10 - 12	Kurang
Kewajaran Lafalan	SB: Wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	19 - 20	Sangat baik
	B: Kurang wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	16 - 18	Baik
	S: Cukup wajar, dibuat-buat, dan menunjukkan ciri	13 - 15	Cukup

	kedaerahan		
	K: Kurang wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	10 - 12	Kurang
Intonasi	SB: Tepat dalam penggunaan intonasi	19 - 20	Sangat baik
	B: Baik dalam penggunaan intonasi	16 - 18	Baik
	S: Cukup dalam penggunaan intonasi	13 - 15	Cukup baik
	K: Kurang dalam penggunaan intonasi	10 - 12	Kurang
Kelancaran	SB: Lancar dalam membaca kalimat sederhana	19 - 20	Sangat baik
	B: Lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana	16 - 18	Baik
	S: Cukup lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana	13 - 15	Cukup
	K: Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana	10 - 12	Kurang
Kejelasan suara	SB: Suara sangat jelas dan tidak terbata-bata	19 - 20	Sangat baik
	B: Suara jelas dan tidak terbata-bata	16 - 18	Baik
	S: Suara kurang jelas dan tidak terbata-bata	13 - 15	Cukup
	K: Suara tidak jelas dan terbata-bata	10 - 12	Kurang

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN No 9 Bone-Bone
Kelas / Semester	: I (Satu) / 2
Tema	: 6. Lingkungan Bersih Sehat dan Asri
Sub Tema	: 1. Lingkungan Rumahku
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 1 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 1 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 1 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

SBdP

- 3.1 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi
- 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu

Matematika

- 3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20
- 4.1 Mengurai sebuah bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- Membaca nyaring wacana tentang rumah yang bersih, rapi, dan sehat
- Menjawab pertanyaan tentang wacana
- Menulis dan melafalkan huruf dan kata yang mengandung huruf ng dan ny

SBdP

- Menghafal lirik lagu
- Menyanyikan lagu di depan teman-teman

Matematika

- Mengidentifikasi operasi penjumlahan dua angka
- Mengidentifikasi operasi pengurangan dari 20
- Menyelesaikan soal penjumlahan dengan hasil maksimal 60
- Menyelesaikan soal pengurangan 1-20

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menulis dan Mengucapkan Kata Dengan ng dan ny
- Menyanyi Lagu Si Nyamuk Nakal
- Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dua Angka

E. PENDEKATAN DAN METODE

1. Pendekatan : Scientific

3. Metode : Suku kata

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu ”<i>Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri</i>”. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran hari sebelumnya. (Siapa yang tadi pagi membantu merapikan kamar? Bagaimana perasaan kita jika melihat kamar dan rumah yang bersih dan rapi? Selain indah dipandang, apa manfaat rumah yang bersih dan rapi?) (<i>Menanya</i>) ▪ Siswa mengamati gambar dan bacaan yang ada pada buku siswa. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa mengikuti guru memberikan contoh cara membaca dengan intonasi dan ejaan yang benar. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Siswa membaca wacana yang ada pada buku secara bergantian sesuai arahan guru. ▪ Siswa memperhatikan guru menuliskan kata pangkal dan menyapu di papan tulis dan 	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menyimak penjelasan tentang arti kata pangkal. (<i>Mengamati</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menguraikan kata dan menuliskannya di papan tulis: pangkal: pang - kal, p - a - ng - k - a - l dan menyapu: me - nya - pu, m - e - n - y - a - p - u. (Guru menekankan pada huruf ng dan ny dan mengajarkan bunyinya). ▪ Siswa diminta menyebutkan kata-kata lain yang mengandung ny dan ng. (<i>Mengasosiasi</i>) ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang isi bacaan. ▪ Siswa mengerjakan latihan menulis ng dan ny. (<i>Mengeplorasi</i>) ▪ Guru membagikan lembar kerja siswa (LKM) ▪ Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKM) ▪ Siswa mengumpulkan LKM di meja guru ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang akibat malas membersihkan rumah. Misalnya, apa akibatnya jika malas membersihkan sampah atau malas membersihkan selokan di sekitar rumah? ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa betapa pentingnya menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama-sama siswa membuat 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama proses belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Papan tulis

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Unjuk Kerja

Menyanyikan Lagu Si Nyamuk Nakal

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Kemampuan bernyanyi	Memenuhi tiga aspek (hafal lirik, nada tepat, dan ekspresif)	Memenuhi dua dari tiga aspek	Memenuhi satu dari tiga aspek	Belum mampu memenuhi semua aspek
Kepercayaan diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum berani tampil bernyanyi

2. Tes Tertulis (lembar kerja di buku siswa)

Guru Kelas I

AMRIANI, S.Pd

NIP. 1989 0530 201001 2 006

Takalar, Mei 2018

Mahasiswa

NUR MIFTAHUL JANNAH

NIM. 10540 9121 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN No 9 Bone-Bone

HJ.NURAENI, A.Ma.Pd

NIP. 1960 1231 198411 2 043

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

Nama :

Kelas :

Bacalah dengan nyaring.



Bekerja Sama Membersihkan Rumah

Edo, Ayah, dan Ibu membersihkan rumah.
Edo membersihkan jendela dan perabotan.
Ibu menyapu dan mengepel lantai.
Ayah memotong tanaman dan menyapu halaman.
Halaman rumah Edo menjadi bersih.
Mereka gembira bekerja bersama.
Mereka ingin rumahnya bersih dan sehat selalu.
Kebersihan pangkal kesehatan.

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks bacaan di atas untuk menjawab soal nomor 1 -3 !

1. Apa yang dibersihkan Edo?

.....



2. Apa yang dilakukan ibu ?

.....

3. Apa yang dipotong Ayah ?

.....

Susunlah huruf-huruf di bawah ini menjadi sebuah kata !

4. L - a - n - g - c - u - k

.....

5. U - p - y - m - e - a - n

.....

Selamat Bekerja



KUNCI JAWABAN

1. Jendela dan Perabotan
2. Menyapu dan Mengepel Lantai
3. Tanaman
4. Cagkul
5. Menyapu

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

Nama :

Kelas :

Bacalah dengan nyaring.



Bekerja Sama Membersihkan Rumah

Edo, Ayah, dan Ibu membersihkan rumah.
Edo membersihkan jendela dan perabotan.
Ibu menyapu dan mengepel lantai.
Ayah memotong tanaman dan menyapu halaman.
Halaman rumah Edo menjadi bersih.
Mereka gembira bekerja bersama.
Mereka ingin rumahnya bersih dan sehat selalu.
Kebersihan pangkal kesehatan.

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks bacaan di atas untuk menjawab soal nomor 1 -3 !

6. Apa yang dibersihkan Edo?

.....



7. Apa yang dilakukan ibu ?

.....

8. Apa yang dipotong Ayah ?

.....

Susunlah huruf-huruf di bawah ini menjadi sebuah kata !

9. L - a - n - g - c - u - k

.....

10. U - p - y - m - e - a - n

.....

Selamat Bekerja



Lampiran VI

DAFTAR HADIR MURID KELAS I SDN NO. 9 BONE-BONE

No	Nama Murid	Pertemuan ke-				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Rahman Lukman	√	√	√	√	√
2	Arif	√	√	√	√	√
3	Asrul	√	√	√	√	√
4	Aura Zahwa Aulia Jamal	√	√	√	√	√
5	Ah Ichsan Yasrul	√	√	√	√	√
6	Ah Sutrisno	√	√	√	√	√
7	Ahammad Faiz Suar	√	√	s	√	√
8	Ahammmad Rehan	√	√	√	√	√
9	Ahammad Resky	√	√	√	√	√
10	Ahammad Zaky	√	√	√	√	√
11	Air Aisya Adirasty	√	√	√	√	√
12	Air Irda Adrianingsih	√	√	√	√	√
13	Air Jannah	√	√	√	√	√
14	Air Wahid Hidayat	√	√	√	√	√
15	Air sky	√	√	√	a	√
16	Air ka Febrianty Rustam	√	√	√	√	√
17	Air hriani	√	√	√	s	√
18	Air hrul Ramadani	√	√	√	√	√
19	Air Winda Sari	√	√	√	√	√

Lampiran B

- Lampiran VII : Nilai Keterampilan Membaca Permulaan
- Lampiran VIII : Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan
- Lampiran IX : Skor Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia
- Lampiran X : Lembar Observasi Murid dalam Pembelajaran
- Lampiran XI : Tabel r Product Moment

Lampiran VII

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN No.9
Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

No	Nama Murid	Nilai
1	Abdul Rahman Lukman	86
2	Haris	62
3	Kasrul	60
4	Maura Zahwa Aulia Jamal	86
5	Muh Ichsan Yasrul	88
6	Muh Sutrisno	69
7	Muhammad Faiz Suar	85
8	Muhammad Rehan	86
9	Muhammad Resky	71
10	Muhammad Zaky	40
11	Nur Aisyah Adirasty	90
12	Nur Irda Adrianingsih	86
13	Nur Jannah	88
14	Nur Wahid Hidayat	86
15	Resky	53
16	Rifka Febrianty Rustam	88
17	Syahriani	66
18	Syahrul Ramadani	67
19	Winda Sari	40

Sumber : Diolah dari hasil tes membaca permulaan murid kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Lampiran VIII

Tabel 2 Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

Nama Sekolah : SDN No.9 Bone-Bone

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : I / II (dua)

No	Nama Murid	ASPEK PENILAIAN					Nilai	Ket
		Ketepatan membaca tulisan	Kewajaran lafalan	Intonasi	Kelancaran	Kejelasan suara		
1	Abdul Rahman Lukman	19	18	14	17	18	86	
2	Haris	13	11	12	13	13	62	
3	Kasrul	13	13	14	10	10	60	
4	Maura Zahwa Aulia Jamal	17	18	15	18	18	86	
5	Muh Ichsan Yasrul	17	19	18	18	16	88	
6	Muh Sutrisno	13	13	15	12	16	69	
7	Muhammad Faiz Suar	19	18	15	18	15	85	
8	Muhammad Rehan	17	18	18	17	16	86	
9	Muhammad Resky	15	16	13	13	14	71	
10	Muhammad Zaky	5	10	10	5	10	40	
11	Nur Aisyah Adirasty	17	19	16	19	19	90	
12	Nur Irda Adrianingsih	17	17	18	19	15	86	
13	Nur Jannah	18	19	16	18	17	88	
14	Nur Wahid Hidayat	19	16	16	19	16	86	
15	Resky	10	11	12	10	10	53	
16	Rifka Febrianty Rustam	20	18	17	18	15	88	
17	Syahrani	13	13	13	13	14	66	

18	Syahrul Ramadani	14	15	12	10	16	67	
19	Winda Sari	5	10	10	5	10	40	

Lampiran IX

**Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SDN
No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

No	Nama Murid	Nilai
1	Abdul Rahman Lukman	100
2	Haris	75
3	Kasrul	65
4	Maura Zahwa Aulia Jamal	95
5	Muh Ichsan Yasrul	100
6	Muh Sutrisno	60
7	Muhammad Faiz Suar	100
8	Muhammad Rehan	100
9	Muhammad Resky	70
10	Muhammad Zaky	50
11	Nur Aisya Adirasty	100
12	Nur Irda Adrianingsih	100
13	Nur Jannah	95
14	Nur Wahid Hidayat	100
15	Resky	60
16	Rifka Febrianty Rustam	100
17	Syahrhani	70
18	Syahrul Ramadani	70
19	Winda Sari	50

Sumber : diolah dari hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SDN
No.9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Lampiran X

Tabel 4 Pedoman Observasi Murid dalam Pembelajaran

Nama Sekolah : SDN No.9 Bone-Bone
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/ II (Dua)
Hari/Tanggal :

Lembar Observasi Murid

Petunjuk Penyelesaian: Berilah Tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai !

No	Apek Penilaian	Skor					Persentase %
		1	2	3	4	5	
1.	Murid mempersiapkan pembelajaran					√	89,45%
2.	Murid memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru				√		78,9%
3.	Murid menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru				√		68,4%
4.	Murid berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung			√			63,1%
5.	Tanggung jawab murid dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				√		84,2%
6.	Keaktifan murid dalam bertanya, berfikir, berpendapat dan berinisiatif				√		68,4%
7.	Murid merasa senang dalam pembelajaran membaca				√		84,2%
8.	Murid dapat membaca				√		68,4%
9.	Murid melakukan/mengerjakan evaluasi					√	100%
10.	Murid dapat menyimpulkan pembelajaran			√			63,1%
Jumlah				6	24	10	76,81%

Keterangan:

No	Keterangan	Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	5	17 – 19
2.	Tinggi	4	13 – 16
3.	Sedang	3	9 – 12
4.	Rendah	2	5 – 8
5.	Sangat Rendah	1	1 – 4

Takalar, Mei 2018

Pengamat

Nur Miftahul Jannah
NIM. 10540 9121 14

Lampiran XI

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono.2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373

Lampiran C

- Lampiran XII : Dokumentasi
- Lampiran XIII : Persuratan

Lampiran XII

Dokumentasi

Murid kelas 1 SDN No.9 Bone-Bone



Perkenalan dengan murid kelas 1



Tes kemampuan membaca permulaan



Pemanfaatan papan tulis dalam proses belajar mengajar



Menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja murid (LKM)



Mengerjakan lembar kerja murid (LKM)



RIWAYAT HIDUP



Nur Miftahul Jannah. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 27 Februari 1997, anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Mangngu'rangi dengan Hawati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN No.9 Bone-Bone dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama (2008), penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Takalar dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas I SDN No.9 Bone-Bone Kabupaten Takalar”.

